

ASN Menulis, ASN Mengabdi: Merawat Kompetensi, Integritas, dan Semangat Melayani untuk Negeri

**La Ode Muhammad Ichwan Sjachrawy¹, Ince Amriani Sultaniah Azir², Hauziah Basir. B³,
Djoni Tepu⁴, Maudhy Satyadharma⁵**

¹ Dinas PUPR Kab. Konawe Kepulauan, Indonesia

² Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁴ Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁵ Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

Korespondensi: ichwanlaode@gmail.com¹

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 29th, 2026

Revised Sept 13th, 2026

Accepted Sept 25th, 2026

Keyword:

ASN; Melayani; Mengabdi;
Menulis; Pelayanan Publik.

ABSTRAK

Transformasi Aparatur Sipil Negara (ASN) menuntut penguatan kompetensi, integritas, inovasi, kolaborasi, dan orientasi pelayanan publik. Artikel ini bertujuan menganalisis aktivitas ASN Menulis sebagai bentuk pembelajaran berkelanjutan dan kontribusi profesional dalam mendukung transformasi ASN berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif konseptual melalui kajian literatur dan analisis isi terhadap regulasi, literatur ilmiah, serta tulisan ASN Menulis 2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa menulis dapat mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, memperkuat refleksi, berbagi pengetahuan, employee voice, integritas, inovasi, dan literasi digital. Artikel menawarkan Siklus ASN Menulis: pengalaman, refleksi, menulis, berbagi pengetahuan, validasi, inovasi, implementasi, evaluasi, dan nilai publik.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi Aparatur Sipil Negara (ASN) menempatkan sumber daya manusia sebagai pusat reformasi birokrasi. ASN tidak lagi cukup dipahami sebagai aparatur yang menjalankan rutinitas administratif, tetapi dituntut menunjukkan kompetensi, kinerja, integritas, kemampuan beradaptasi, kolaborasi, dan orientasi pelayanan (Gamaputra & Afianti, 2026; Hidayatullah, 2026). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menegaskan transformasi pengelolaan ASN menuju aparatur berkinerja tinggi dengan perilaku berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Regulasi tersebut juga menempatkan pengembangan kompetensi sebagai bagian penting dalam manajemen ASN serta mengamanatkan setiap ASN untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan organisasi.

Mandat tersebut menjadi semakin penting di tengah transformasi digital, efisiensi anggaran, perubahan ekspektasi masyarakat, dan kompleksitas persoalan pemerintahan. Pelayanan publik dituntut semakin cepat, sederhana, transparan, responsif, dan mudah diakses tanpa mengurangi prinsip akuntabilitas dan integritas (Erlangga, 2025). Oleh karena itu, kompetensi ASN tidak dapat lagi dipahami secara sempit sebagai pendidikan formal atau keikutsertaan dalam pelatihan (Jufri et al., 2026). Kompetensi pada seorang ASN harusnya juga mencakup kemampuan membaca persoalan, merumuskan gagasan, mengomunikasikan pengetahuan, beradaptasi terhadap perubahan, berkolaborasi, serta mentransformasikan

pengalaman menjadi solusi (Asriyati, Sahupala, Musa, et al., 2025; Djajadi, 2025; Satyadharma, 2026).

Dalam hal tersebut, menulis menjadi relevan sebagai instrumen pembelajaran dan pengembangan profesional ASN. Menulis menuntut seseorang mengamati realitas, mengidentifikasi persoalan, menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan, menguji argumentasi, serta merumuskan gagasan secara sistematis (Aisyah et al., 2025; Nurjam'an et al., 2026). Pandu Wijaya Saputra melalui tulisan "Mengapa Harus Menulis?" menempatkan menulis sebagai proses mengolah pengalaman dan gagasan sehingga seseorang dapat berpikir secara lebih terstruktur serta mengomunikasikan pemikirannya kepada orang lain (Saputra, 2026).

Relevansi menulis semakin terlihat melalui kegiatan ASN Menulis 2026. Sejumlah tulisan yang dipublikasikan memperlihatkan beragam dimensi kehidupan dan pengabdian ASN. Wiko Nurdian, misalnya, melalui tulisan "ASN Hanya Absen, Ngopi, Lalu Pulang? Aku Jawab dengan Inovasi dan Prestasi" mengangkat pengalaman inovasi digital melalui aplikasi NUSA dalam pengelolaan nomor surat pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Nusa Tenggara Timur. Narasi tersebut menunjukkan bagaimana persoalan pekerjaan rutin dapat diidentifikasi dan ditransformasikan menjadi inovasi yang memberikan nilai tambah bagi organisasi (Nurdian, 2026).

Dimensi lain ditampilkan Rahmat Aming Lasim melalui tulisan "Ketika Kata Menentukan Asa". Pengalamannya sebagai penerjemah dalam memberikan perlindungan kepada pekerja migran Indonesia memperlihatkan bahwa kompetensi ASN tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis bahasa, tetapi juga sensitivitas, pemahaman konteks, ketepatan komunikasi, empati, dan tanggung jawab. Sebuah kata dapat memiliki konsekuensi terhadap pemahaman seseorang mengenai proses hukum dan situasi yang dihadapinya (Lasim, 2026).

Tulisan Budiani Astuti memberikan perspektif berbeda melalui "Menjadi ASN di Umur 25: Pengabdian Tak Selalu Indah Seperti di Caption". Tulisan tersebut menggambarkan bahwa pengabdian ASN memiliki realitas dan tantangan yang tidak selalu identik dengan gambaran ideal (Astuti, 2026).

Sementara itu, Inung Sektiyawan melalui "Uang Terima Kasih dan Harga Sebuah Integritas" mengangkat dilema etika dalam menerima pemberian dari masyarakat. Eka Indrawati melalui "Selebar Struk yang Menghalangi Bantuan Sosial" menunjukkan bagaimana persoalan administratif yang tampak sederhana dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Muhammad Fadhly Ali melalui "Berantas Pungli, Saatnya Pelayanan Publik dalam Genggaman" menyoroti digitalisasi sebagai instrumen untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi peluang terjadinya pungutan liar (Ali, 2026; Astuti, 2026; Indrawati, 2026; Sektiyawan, 2026).

Rangkaian tulisan tersebut menunjukkan bahwa ASN Menulis tidak hanya berkaitan dengan aktivitas literasi. Di dalamnya terdapat pengalaman tentang inovasi, integritas, pelayanan kemanusiaan, administrasi, digitalisasi, serta akuntabilitas publik. Tulisan menjadi ruang bagi ASN untuk mengomunikasikan pengalaman dan persoalan pekerjaan kepada masyarakat secara lebih luas. Penelitian mengenai employee voice menunjukkan bahwa kemampuan pegawai menyampaikan gagasan dan persoalan dapat berkaitan dengan perilaku inovatif, sedangkan berbagi pengetahuan berkontribusi terhadap kreativitas, kolaborasi, dan inovasi organisasi (Supriatna, 2021; Tsameti et al., 2023).

Hubungan antara pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan inovasi juga didukung oleh sejumlah penelitian. Lee & Jin (2023) menunjukkan adanya hubungan antara budaya pembelajaran organisasi dan perilaku inovatif melalui mekanisme berbagi pengetahuan. Lee (2024) juga memperlihatkan pentingnya berbagi pengetahuan dalam mendorong inovasi

pegawai. Dalam konteks sektor publik Indonesia, Fauzan et al. (2022) menunjukkan relevansi motivasi pelayanan publik terhadap perilaku berbagi pengetahuan pada aparatur sipil negara.

ASN Menulis dengan demikian dapat ditempatkan dalam perspektif organisasi pembelajar. Purba & Bawie (2023) menunjukkan bahwa praktik organisasi pembelajar pada instansi pemerintah mencakup penguasaan pribadi, pembelajaran tim, visi bersama, budaya organisasi, kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, dan sistem informasi. Dalam perspektif tersebut, menulis dapat menjadi mekanisme sederhana yang menghubungkan pengalaman individu dengan pembelajaran organisasi (Aminudin et al., 2026).

Persoalan tersebut menjadi semakin relevan di tengah kebijakan efisiensi. Efisiensi anggaran dapat memberikan tekanan kepada pemerintah daerah untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas pelayanan dengan sumber daya yang terbatas (Hakim et al., 2025). Eko Surya Alamsyah melalui tulisan “Inovasi dan Masa Depan Pelayanan Publik di Tengah Gempuran Efisiensi di Daerah” menekankan bahwa efisiensi tidak semestinya hanya dimaknai sebagai pengurangan belanja, tetapi perlu disertai perbaikan proses dan hasil pelayanan. Pemanfaatan teknologi digital yang tersedia serta integrasi layanan dapat menjadi bagian dari strategi inovasi tanpa selalu membutuhkan investasi yang besar (Alamsyah, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini memosisikan ASN Menulis sebagai jembatan antara pengembangan kompetensi, berbagi pengetahuan, integritas, inovasi, dan orientasi pelayanan publik. Kajian ini bertujuan menganalisis bagaimana aktivitas menulis ASN dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berkelanjutan dan kontribusi profesional yang mendukung transformasi ASN sebagaimana diarahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.

Kebaruan artikel ini terletak pada upaya menghubungkan berbagai dimensi tersebut melalui fenomena ASN Menulis. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas perilaku inovatif, organisasi pembelajar, *employee voice*, berbagi pengetahuan, atau motivasi pelayanan publik secara terpisah, artikel ini mengintegrasikan dimensi tersebut melalui aktivitas menulis ASN. Dengan demikian, artikel ini menawarkan siklus konseptual pengalaman–refleksi–menulis–berbagi pengetahuan–inovasi–perbaikan pelayanan–nilai publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual melalui kajian literatur dan analisis isi (Yana et al., 2026). Data bersumber dari regulasi, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, literatur ilmiah mengenai motivasi pelayanan publik, inovasi, *employee voice*, berbagi pengetahuan, organisasi pembelajar, kompetensi digital, serta tulisan ASN Menulis 2026 karya Wiko Nurdian, Rahmat Aming Lasim, Budiani Astuti, Inung Sektiyawan, Eka Indrawati, Muhammad Fadhly Ali, Eko Surya Alamsyah, dan Pandu Wijaya. Tulisan dipilih secara purposif berdasarkan tema pelayanan publik, kompetensi, inovasi, integritas, birokrasi, digitalisasi, dan pengabdian. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, kategorisasi konseptual, dan interpretasi regulatif. Temuan ditafsirkan secara deskriptif-interpretatif dengan menempatkan tulisan ASN sebagai narasi personal dan refleksi profesional, bukan representasi empiris seluruh ASN. Pendekatan ini menempatkan aktivitas menulis sebagai sarana refleksi, pembelajaran, berbagi pengetahuan, penguatan integritas, dan peningkatan pelayanan publik (Massaguni, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASN Menulis sebagai Bentuk Pembelajaran Berkelanjutan

Temuan pertama menunjukkan bahwa menulis dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berkelanjutan karena mengubah pengalaman kerja menjadi pengetahuan yang terstruktur. Pekerjaan ASN menghasilkan banyak pengalaman melalui interaksi dengan regulasi, prosedur organisasi, teknologi, rekan kerja, dan masyarakat. Tanpa refleksi,

pengalaman tersebut dapat bersifat sementara dan hilang ketika pegawai berpindah tugas atau memasuki masa pensiun (Sudewo & Budiaji, 2025).

Pandangan Pandu Wijaya menjadi relevan dalam konteks ini. Menulis bukan sekadar memindahkan gagasan ke dalam bentuk teks, tetapi merupakan proses menguji dan menata pemikiran. Bagi ASN, proses tersebut penting karena persoalan birokrasi sering kali bersifat kompleks dan tidak seluruhnya dapat diselesaikan hanya melalui prosedur standar. Menulis mendorong ASN mengidentifikasi apa yang terjadi, mengapa persoalan muncul, bukti apa yang tersedia, dan alternatif apa yang dapat dikembangkan.

Perspektif tersebut sejalan dengan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara yang menempatkan pengembangan kompetensi sebagai pembelajaran secara terus-menerus. Pembelajaran juga diintegrasikan dengan pekerjaan dan pembelajaran bersama ASN lainnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak semestinya dipisahkan dari pekerjaan sehari-hari (Hapudin, 2021).

ASN Menulis dapat menjadi mekanisme pembelajaran informal yang bernilai. ASN yang menulis tentang persoalan pelayanan pada dasarnya sedang mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mempertimbangkan alternatif, dan mengomunikasikan pembelajaran kepada pihak lain (Haryanto, 2021). Ketika tulisan tersebut didiskusikan dan dikembangkan menjadi pengetahuan organisasi, pembelajaran individual dapat berkembang menjadi pembelajaran kolektif (Maguni, 2014; Mujahid, 2024).

Dari Pengalaman Individu Menjadi Pengetahuan Organisasi

Temuan kedua berkaitan dengan berbagi pengetahuan. Organisasi pemerintahan memiliki pengetahuan yang besar dan sebagian di antaranya bersifat tacit karena diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Pengetahuan tersebut dapat melekat pada individu apabila tidak didokumentasikan dan dibagikan (Affandi & Soliha, 2023).

Menulis menyediakan mekanisme untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan yang lebih eksplisit. ASN yang menulis mengenai suatu inovasi dapat menjelaskan masalah, proses, hambatan, solusi, serta pembelajaran yang diperoleh (Inkiriwang et al., 2025). Dokumentasi tersebut memungkinkan pegawai lain memahami pengalaman tersebut dan mengadaptasinya sesuai konteks organisasi masing-masing.

Pengalaman Wiko Nurdian memperlihatkan proses tersebut. Tulisan mengenai aplikasi NUSA menggambarkan bagaimana persoalan pengelolaan nomor surat secara manual mendorong pengembangan solusi digital. Pengalaman tersebut kemudian ditransformasikan menjadi narasi yang dapat dibaca oleh masyarakat dan ASN lainnya (Nurdian, 2026).

Nilai pentingnya bukan hanya terletak pada aplikasi yang dikembangkan, tetapi juga pada dokumentasi proses berpikir di balik inovasi. Tulisan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi dapat lahir dari persoalan pekerjaan sehari-hari ketika ASN memiliki kepekaan terhadap ketidakefisienan dan kemauan mencari solusi (Harry, 2024; Wibowo, 2019).

Kompetensi ASN Tidak Berhenti pada Pelatihan Formal

Temuan ketiga menunjukkan bahwa kompetensi ASN perlu dipahami lebih luas daripada kualifikasi pendidikan atau keikutsertaan dalam pelatihan. Kompetensi ASN masa kini mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, memanfaatkan teknologi, mengolah informasi, berinovasi, dan mengarahkan pekerjaan pada kebutuhan masyarakat (Asriyati, Sahupala, Satyadharma, et al., 2025; Hado et al., 2026; Rachmawaty et al., 2025; Rianse et al., 2026).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara memperkuat pemahaman tersebut melalui kewajiban pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Kompetensi bersifat dinamis karena teknologi, regulasi, kebutuhan masyarakat, dan tantangan organisasi terus berubah.

Kompetensi digital juga menjadi semakin penting dalam transformasi pelayanan publik. ASN tidak cukup hanya menjadi pengguna aplikasi, tetapi perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah publik (Arifin et al., 2024). Pengalaman Wiko Nurdian menunjukkan bahwa inovasi digital tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan mengenali masalah, merancang solusi, mengomunikasikan gagasan, dan memastikan manfaatnya bagi organisasi.

Dalam persoalan tersebut, kemampuan menulis memiliki posisi penting. Inovasi yang tidak dapat dijelaskan dengan baik akan lebih sulit direplikasi atau dikembangkan (Lestari, 2019). Kompetensi teknis perlu dilengkapi dengan kompetensi komunikasi sehingga gagasan dapat dipahami dan diterapkan oleh pihak lain (Muslimin et al., 2026).

Integritas sebagai Fondasi Kompetensi

Kompetensi tanpa integritas dapat menimbulkan risiko karena pengetahuan dan kewenangan yang semakin besar juga dapat meningkatkan peluang penyalahgunaan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi perlu berjalan bersamaan dengan penguatan integritas (Ismail, 2026).

Tulisan Inung Sektiyawan mengenai “uang terima kasih” memberikan ilustrasi konkret mengenai persoalan tersebut. Dilema tersebut bukan semata-mata berkaitan dengan besar kecilnya pemberian, tetapi menyangkut hubungan antara pemberian dan kewenangan pelayanan publik (Sektiyawan, 2026).

Narasi tersebut memperlihatkan bahwa pelayanan publik pada dasarnya merupakan kewajiban ASN, bukan transaksi yang harus memperoleh kompensasi pribadi dari masyarakat (Hendrayady et al., 2023). Ketika pelayanan mulai dipandang sebagai sesuatu yang pantas memperoleh imbalan pribadi, batas antara kepentingan publik dan kepentingan individu dapat menjadi kabur.

Integritas karena itu perlu ditempatkan sebagai bagian dari kompetensi profesional. ASN perlu memiliki kemampuan untuk menentukan tindakan yang benar ketika menghadapi situasi yang tidak selalu dapat diselesaikan hanya dengan membaca aturan (Dara, 2026; Irianto, 2020).

Menulis juga dapat menjadi ruang refleksi etis. ASN dapat menilai kembali keputusan dan pengalaman profesionalnya dengan mengajukan pertanyaan: apakah pelayanan telah dilakukan secara adil, transparan, akuntabel, dan bebas dari konflik kepentingan (Soares, 2025)?

Inovasi Pelayanan Tidak Selalu Membutuhkan Anggaran Besar

Temuan keempat berkaitan dengan hubungan antara kompetensi, inovasi, dan efisiensi. Tulisan Eko Surya Alamsyah memperlihatkan bahwa efisiensi dapat menjadi tantangan bagi pemerintah daerah karena peningkatan pelayanan tetap harus dilakukan dalam keterbatasan sumber daya. Pemanfaatan teknologi yang tersedia dan integrasi layanan dapat menjadi alternatif inovasi tanpa selalu membutuhkan investasi besar (Alamsyah, 2026).

Perspektif tersebut penting karena inovasi sering kali disamakan dengan aplikasi baru atau teknologi mahal. Padahal, inovasi dapat berupa penyederhanaan prosedur, integrasi layanan, penghapusan tahapan yang tidak diperlukan, perbaikan komunikasi, atau perubahan proses kerja.

Tulisan Eka Indrawati mengenai “Selebar Struk yang Menghalangi Bantuan Sosial” memperlihatkan bagaimana persoalan administratif yang sederhana dapat berdampak langsung kepada masyarakat. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya melihat pelayanan dari sudut pandang pengguna, bukan hanya dari perspektif kepatuhan prosedural (Indrawati, 2026).

Dengan demikian, inovasi pelayanan seharusnya dimulai dari persoalan nyata masyarakat. Teknologi yang canggih tidak otomatis menghasilkan pelayanan yang baik apabila tidak menyelesaikan masalah pengguna (Sarkosi, 2020; Wulanjani, 2025).

Digitalisasi dan Orientasi Pelayanan Baru

Tulisan Muhammad Fadhly Ali memberikan dimensi lain melalui gagasan mengenai digitalisasi pelayanan publik sebagai instrumen untuk mengurangi peluang pungutan liar dan memudahkan masyarakat mengakses layanan (Ali, 2026).

Pelajaran pentingnya adalah digitalisasi tidak seharusnya diukur hanya dari jumlah aplikasi yang dibuat. Transformasi digital perlu dilihat dari sejauh mana teknologi tersebut menyederhanakan

persoalan masyarakat, meningkatkan transparansi, mempercepat pelayanan, dan memperkuat akuntabilitas (Kogoya et al., 2026; A. R. Sari, 2024).

ASN membutuhkan kompetensi digital yang lebih luas, yaitu kemampuan membedakan antara kebaruan teknologi dan nilai publik. Pertanyaan utama bukan “berapa banyak aplikasi yang dapat dibuat?”, melainkan “masalah publik apa yang diselesaikan, siapa penerima manfaatnya, dan perubahan apa yang dihasilkan?”

Menulis dapat mendukung proses tersebut melalui dokumentasi dan evaluasi inovasi digital. ASN dapat menuliskan alasan inovasi dikembangkan, masalah yang hendak diselesaikan, pengalaman pengguna, hambatan, risiko, dan hasil yang diperoleh (Chakim et al., 2026; Hidayatullah, 2026).

Pelayanan Kemanusiaan dan Makna Melayani untuk Negeri

Tulisan Rahmat Aming Lasim memperluas makna pelayanan ASN. Pengalamannya sebagai penerjemah dalam perlindungan pekerja migran Indonesia memperlihatkan bahwa pelayanan dapat melibatkan komunikasi, empati, ketepatan bahasa, pemahaman budaya, dan tanggung jawab kemanusiaan (Lasim, 2026).

Ungkapan “ketika kata menentukan asa” menunjukkan bahwa komunikasi ASN dapat memiliki konsekuensi nyata terhadap masyarakat. Dalam hal tersebut, kompetensi tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab. Ketepatan komunikasi dapat membantu masyarakat memahami situasi yang dihadapinya, sementara kesalahan komunikasi dapat menimbulkan konsekuensi serius (Widjanarko, 2025).



Gambar 1 Pengecekan mesin pompa air untuk jaringan Desa Wawolaa Raya
Kec. Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara
Sumber : Data Primer (2026)

Dimensi tersebut memperlihatkan bahwa “melayani untuk negeri” bukan sekadar slogan. Pengabdian dapat diwujudkan melalui tindakan profesional yang dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab (Rianse et al., 2026).

ASN Menulis sebagai *Employee Voice* dan Akuntabilitas Publik

Tulisan ASN juga dapat dipahami sebagai bentuk *employee voice*, yaitu ruang bagi pegawai untuk menyampaikan gagasan, persoalan, dan alternatif perbaikan. ASN sering kali menjadi pihak yang berhadapan langsung dengan proses pelayanan sehingga memiliki pengetahuan mengenai masalah yang belum tentu terlihat oleh pimpinan (Lahay et al., 2025).

Employee voice penting karena organisasi yang tidak menyediakan ruang penyampaian gagasan berpotensi kehilangan peluang perbaikan. Penelitian Tsameti et al. (2023) menunjukkan hubungan antara *employee voice* dan perilaku inovatif pada sektor public terutama melalui partisipasi, komunikasi, keterlibatan, dan penyampaian gagasan konstruktif pegawai.

Namun, kebebasan menulis perlu disertai tanggung jawab. ASN harus mampu membedakan antara opini pribadi, pengalaman profesional, informasi rahasia, dan pernyataan resmi institusi (Hidayatullah, 2026). Penulis juga harus menjaga akurasi, privasi, kerahasiaan, serta menghindari tuduhan yang tidak didukung bukti.

Dengan demikian, ASN Menulis tidak hanya menjadi ruang ekspresi, tetapi juga latihan profesional dalam menjalankan komunikasi publik secara bertanggung jawab.

Membangun Budaya ASN Menulis

Sintesis hasil kajian dapat dirumuskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Dimensi Analitis ASN Menulis

Dimensi	Fungsi Menulis	Kompetensi yang Dikembangkan	Implikasi terhadap Pelayanan
Refleksi	Mengolah pengalaman kerja	Berpikir analitis	Pemahaman masalah lebih baik
Berbagi pengetahuan	Mendokumentasikan pengalaman	Komunikasi dan pembelajaran	Penyebaran praktik baik
Inovasi	Menjelaskan solusi	Pemecahan masalah dan kompetensi digital	Pelayanan lebih efektif
Integritas	Merefleksikan dilema etis	Pertimbangan etis	Pelayanan akuntabel
<i>Employee voice</i>	Menyampaikan masalah dan gagasan	Komunikasi dan kolaborasi	Perbaikan organisasi
Pelayanan kemanusiaan	Menggambarkan pengalaman masyarakat	Empati dan kompetensi kontekstual	Pelayanan lebih humanis
Transformasi digital	Mengevaluasi teknologi	Literasi digital	Pelayanan lebih sederhana dan mudah diakses

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ASN Menulis dapat berfungsi pada berbagai dimensi transformasi ASN. Menulis berawal dari pengalaman individu, tetapi dapat berkembang menjadi pembelajaran organisasi ketika pengetahuan tersebut dibagikan, didiskusikan, dievaluasi, dan diintegrasikan dalam perbaikan pelayanan.

Berdasarkan sintesis tersebut, artikel ini menawarkan **Siklus ASN Menulis**, yaitu:

Pengalaman → Refleksi → Menulis → Berbagi Pengetahuan → Validasi → Inovasi → Implementasi → Evaluasi → Nilai Publik



Gambar 2 Infografis Siklus ASN Menulis
Sumber : Data Diolah (2026)

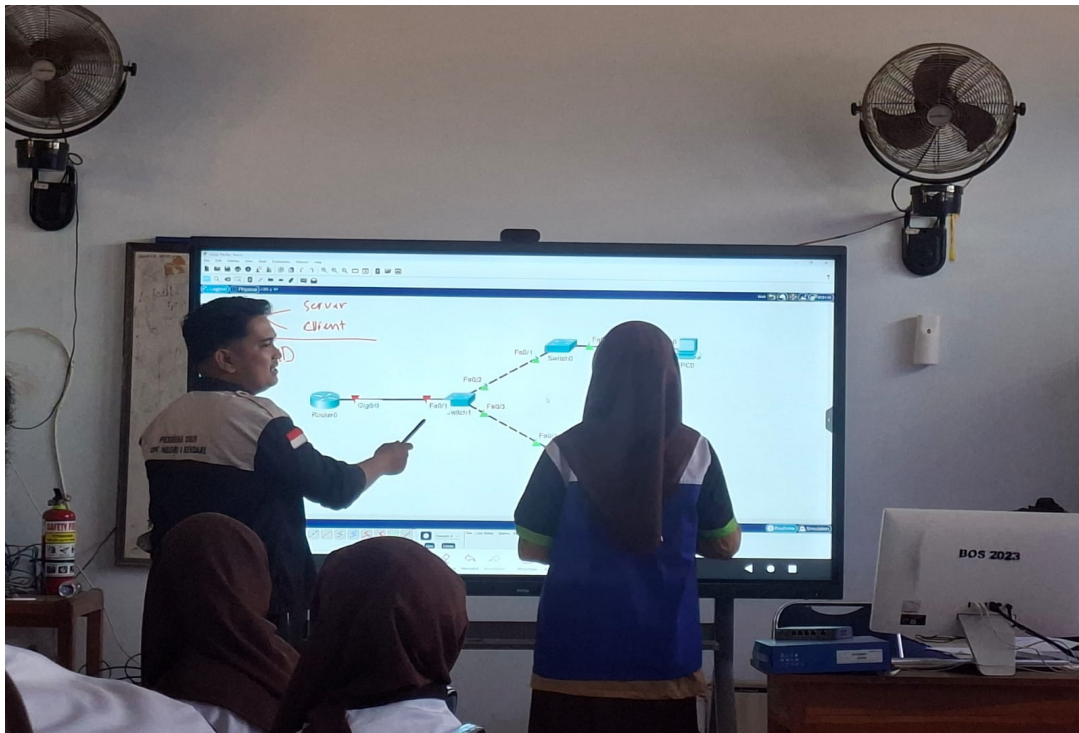
Siklus tersebut menempatkan menulis sebagai penghubung antara pengembangan kompetensi dan kinerja pelayanan publik.

Konsep tersebut sejalan dengan perspektif organisasi pembelajar. Pembelajaran tidak berhenti pada tingkat individu, tetapi perlu menghasilkan pengetahuan organisasi dan kemampuan kolektif. Dalam organisasi pemerintahan, hal tersebut penting karena rotasi pegawai dapat menyebabkan pengetahuan individual hilang apabila tidak didokumentasikan (Paramarta et al., 2021).

Dari “ASN Menulis” Menuju “ASN Belajar”

Implikasi yang lebih luas adalah bahwa ASN Menulis dapat dikembangkan menjadi budaya ASN belajar. Tujuannya bukan sekadar menghasilkan lebih banyak tulisan, tetapi membentuk ASN yang terbiasa mengamati, bertanya, belajar, mendokumentasikan, berbagi, dan memperbaiki (Jufri et al., 2026).

Budaya tersebut dapat dimulai dari individu. ASN dapat membangun kebiasaan mencatat persoalan pelayanan, inovasi, respons masyarakat, serta pembelajaran yang diperoleh dari pekerjaan. Pada tingkat organisasi, catatan tersebut dapat dikembangkan menjadi repositori pengetahuan, forum diskusi, komunitas praktik, atau dokumentasi inovasi (Marlinda et al., 2025).



Gambar 3 Kegiatan observasi pembelajaran rekan sejawat di ruang laboratorium komputer SMKN 4 kendari
Sumber : Data Primer (2026)

Pada tingkat antarlembaga, tulisan dapat menjadi sarana berbagi pengalaman. Inovasi yang dikembangkan suatu instansi dapat menjadi pembelajaran bagi instansi lain, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan konteks organisasi dan kebutuhan masyarakat.

Namun, tujuan akhirnya bukanlah menulis itu sendiri. Menulis hanyalah sarana. Tujuan akhirnya adalah peningkatan nilai publik. Apabila menulis membuat ASN berpikir lebih jernih, memahami masyarakat lebih baik, berbagi pengetahuan lebih terbuka, berinovasi secara bertanggung jawab, dan menjaga integritas secara konsisten, maka menulis telah menjadi bagian dari pengabdian (Ghozi & Shodiq, 2025; Saefudin, 2023).

KESIMPULAN

ASN Menulis dapat dipahami sebagai lebih dari sekadar aktivitas literasi atau kompetisi. Menulis merupakan mekanisme potensial untuk pembelajaran berkelanjutan, berbagi pengetahuan, employee voice, refleksi profesional, inovasi, dan penguatan etika ASN. Tulisan-tulisan yang dianalisis memperlihatkan beragam dimensi pelayanan publik, mulai dari inovasi digital, penyederhanaan administrasi, pelayanan kemanusiaan, hingga integritas dan orientasi kepada masyarakat. Dimensi tersebut sejalan dengan arah transformasi ASN dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023, khususnya pengembangan kompetensi melalui pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dan terintegrasi dengan pekerjaan.. Dengan demikian, ASN Menulis dapat dikembangkan menjadi budaya pembelajaran yang memperkuat kompetensi, integritas, inovasi, dan semangat melayani untuk negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara.
- Aisyah, S., Wirautami, N. L. P., Minarsi, A., Hamidah, I., Kadafi, M., Widjanarko, W., & Tjaturrini, D. (2025). *Eksplorasi Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah: Di Dunia Pendidikan Dan Penelitian*. Star Digital Publishing.
- Alamsyah, E. S. (2026). Inovasi Dan Masa Depan Pelayanan Publik Di Tengah Gempuran Efisiensi Di Daerah. *Kumparan*. <https://kumparan.com/ekojl/inovasi-dan-masa-depan-pelayanan-publik-di-tengah-gempuran-efisiensi-di-daerah-28ATa8106qX>
- Ali, M. F. (2026). Berantas Pungli Saatnya Pelayanan Publik Dalam Genggaman. *Kumparan*. <https://kumparan.com/fadhly-muhammad-1787116444239769076/berantas-pungli-saatnya-pelayanan-publik-dalam-genggaman-2810ohBZcUE>
- Aminudin, A., Rahmah, A. Q. N., Kuswara, M. A., Rachmawati, A. L., & Harmawan, R. (2026). Peran Menulis Dalam Membangun Cara Berfikir: Sebuah Kajian Literatur Riview. *Mega Journal Of Science*, 1(1), 97–109. <https://sentosamd.my.id/index.php/mjs/article/view/112>
- Arifin, A. L., Solihin, D., & Murni, S. (2024). Civil Service as Public Servant. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/10.54849/monas.v6i2.237>
- Asriyati, A., Sahupala, R., Satyadharma, M., & Ode Aliatin Wuga, L. (2025). Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Pegawai (Studi di Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara). *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.51454/v2tckr19>
- Asriyati, Sahupala, R., Musa, I. L., Nasiru, A., & Satyadharma, M. (2025). Pembekalan Nilai-Nilai ASN Berakhlak dan Etika Birokrasi bagi Pegawai P3K UPTD Sarprashub LLAJ Wilayah Daratan Dishub Sulawesi Tenggara. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpk/article/view/80>
- Astuti, B. (2026). Menjadi ASN Di Umur 25 Pengabdian Tak Selalu Indah Seperti Di Caption. *Kumparan*. <https://kumparan.com/budiani-a/menjadi-asn-di-umur-25-pengabdian-tak-selalu-indah-seperti-di-caption-27whg5Ng2B3>
- Chakim, M. H. R., Maulidizen, A., Albar, F. M., Waskita, G. S., Dewi, M., Utami, E. M., Junaida, E., Mangga, A. R., Satyadharma, M., Hasina, H., Oemar, M. D., & Sjachrawy, L. O. M. I. (2026). *Manajemen Pelayanan Publik: Konsep, Kebijakan, dan Inovasi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Dara, D. (2026). *Mengukur Kualitas Kerja ASN Di Era Digital*. Dira Media Kreasindo.
- Djajadi, M. (2025). *Peran Pelatihan Berkelanjutan; Mempersiapkan ASN Menghadapi Inovasi Teknologi*. Nas Media Pustaka.
- Erlangga, D. (2025). Inovasi dan Efektivitas Manajemen Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Responsif dan Berorientasi pada Kepuasan Masyarakat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(5), 7846–7856. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/913>
- Fauzan, D., Triono, R., & Dalimunthe, Z. (2022). How Does Public Service Motivation Explain Knowledge Sharing Behavior among Indonesian Civil Servants? *Jurnal Bina Praja*, 14(1), 71–82. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.71-82>
- Gamaputra, G., & Afianti, N. A. (2026). *Fragmentasi Regulasi Dan Fleksibilitas Manajerial: Dalam Tata Kelola Penyusunan Kebutuhan Aparatur Sipil Negara*. Najaha.
- Ghozi, A. A., & Shodiq, J. (2025). Core Value Berakhlak Aparatur Sipil Negara sebagai Nilai-Nilai Budaya Kerja dalam Pelayanan Publik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.53800/kvht8708>
- Hado, H., Satyadharma, M., Sahupala, R., Mahdar, M., & Nasrul, N. (2026). Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kepuasan Pemudik dalam Program Mudik Gratis. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 6(1), 88–102. <https://doi.org/10.30998/g.v6i1.1501>
- Hakim, A., Fauzi, A. R., & Yacinta Stefila Paramawati. (2025). Local Government Strategies in Maintaining the Quality of Public Services Following Budget Efficiency Policies. *JURNAL SAINS SOSIAL DAN HUMANIORA (JSSH)*, 5(1), 147–159. <https://doi.org/10.52046/jssh.v5i1.2645>
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.
- Harry, M. M. (2024). *Ruang Katalis Perubahan Navigasi Inovasi Generasi Muda ASN*. Bening Media

- Publishing.
- Haryanto, M. P. (2021). *Membangun Pola Pikir ASN dalam Pelayanan Sepenuh Hati*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hendrayady, A., Sari, A. R., Mustanir, A., Amane, A. P., Isa, R., Agusman, Y., & Arief, M. H. (2023). *Manajemen Pelayanan Publik* (D. P. Sari (Ed.)). Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayatullah, H. (2026). *ASN BERAKHLAK di Era Digital: Etika, Integritas, dan Pelayanan Publik*. Tren Digital Publishing.
- Indrawati, E. (2026). Selembar Struk Yang Menghalangi Bantuan Sosial. *Kumparan*. <https://kumparan.com/dr-eka-indrawati/selembar-struk-yang-menghalangi-bantuan-sosial-27yabBWSjRw>
- Inkiriwang, V. G. M., Adnyani, A. W., & Suhariadi, F. (2025). Analisis Pengembangan Peningkatan Kompetensi Inovasi Aparatur Sipil Negara di Pemerintahan Daerah Kabupaten Poso. *REVITALISASI*, 14(2), 529. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v14i2.8196>
- Irianto, R. D. (2020). Membangun Perilaku & Pola Pikir Asn Di Era Pandemi Covid 19 (Study Analisis Asn Kab. Batang). *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 5(1), 12–17. <https://ojs.batangkab.go.id/index.php/ristek/article/view/85>
- Ismail, I. (2026). The Capability Paradox: When Competence Becomes a Risk in Public Leadership. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 517–541. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v10i2.291>
- Jufri, M., Adijah, A., & Rachim, E. (2026). *Workplace Learning: Strategi Cerdas Pengembangan Kompetensi ASN*. PT. Nas Media Indonesia.
- Kogoya, T., Pratama, M. A., Surya, J., Siregar, Y. B., Welly, W., Karetji, Y., & Risal, S. (2026). *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-government*. CV. Edu Akademi.
- Lahay, M., Kurnia, I., & Hamid, A. (2025). Kualitas Pelayanan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 3934–3941. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.1823>
- Lasim, R. A. (2026). Ketika Kata Menentukan Asa. *Kumparan*. <https://kumparan.com/rahmat-lasim-1676695546904916641/ketika-kata-menentukan-asa-280CJWHYOMX>
- Lee, J., & Jin, M. H. (2023). Understanding the organizational learning culture—Innovative behavior relation in local government: The roles of knowledge sharing and job autonomy. *Public Administration*, 101(4), 1326–1348. <https://doi.org/10.1111/padm.12884>
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Maguni, W. (2014). Manajemen Organisasi Pembelajaran Dan Kepemimpinan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 131–148. <https://www.neliti.com/publications/235784/manajemen-organisasi-pembelajaran-dan-kepemimpinan>
- Marlinda, S., Febriyanti, D., & Putra, D. A. (2025). Inovasi Pengembangan Kapasitas Asn Di Bpsdmd Provinsi Sumatera Selatan. *TheJournalish: Social and Government*, 6(4), 463–475. <https://doi.org/10.55314/tsg.v6i4.1041>
- Massaguni, M. (2025). *Keterampilan Menulis Akademik: Teori, Praktik, Dan Publikasi*. Wawasan Ilmu.
- Mujahid, Z. (2024). Budaya Literasi dalam Mewujudkan Organisasi Pembelajar (the Learning Organization) di Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(02), 16–33. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i02.2001>
- Muslimin, M., Ishak, R. P., Rianty, E., & Minarsih, A. (2026). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL: Keterampilan Esensial Untuk Kesuksesan Pribadi Dan Profesional*. Tren Digital Publishing.
- Nurdian, W. (2026). ASN Hanya Absen Ngopi Lalu Pulang Aku Jawab Dengan Inovasi Dan Prestasi. *Kumparan*. <https://kumparan.com/wiko-nurdian-wikonurdian/asn-hanya-absen-ngopi-lalu-pulang-aku-jawab-dengan-inovasi-dan-prestasi-27zPcymdu6j>
- Nurjam'an, M. I., Dewi, S., & Hamdani, R. (2026). *Keterampilan Menulis Teori Dan Praktik*. Penerbit Bashaedu.
- Paramarta, H. V., Kosasih, M. M., & Sunarsi, D. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori & Praktik*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Purba, A., & Bawie, P. P. (2023). Analisis Perbandingan Implementasi Learning Organization Pada Instansi Pemerintah. *Civil Service Journal*, 16(1), 16–31. <https://doi.org/10.61133/pns.v16i1.353>

- Rachmawaty, A., Surya, I., & Alaydrus, A. (2025). *Transformasi Digital: Peluang Strategis untuk Pengembangan Kompetensi ASN*. CV Eureka Media Aksara.
- Rianse, U., Sahlan, M. F., Tepu, D., & Satyadharma, M. (2026). *Kepemimpinan, Kinerja ASN, dan Transformasi Pelayanan Publik: Teori, Strategi, dan Praktik Dalam Organisasi Pemerintahan*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Saefudin, W. (Ed.). (2023). *Generasi Antikorupsi: Suara ASN Muda Dalam Transformasi*. Kemenkumham Muda.
- Saputra, P. W. (2026). Mengapa Harus Menulis. *Kumparan*. <https://kumparan.com/pandu-wijaya-1598228986243601038/mengapa-harus-menulis-289tWqGmPCO>
- Sari, A. R. (2024). *Reformasi Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Sarkosi, E. (2020). Aplikasi Go Sigap sebagai wujud peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dengan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 14(2), 84. <https://doi.org/10.20473/jsd.v14i2.2019.84-94>
- Satyadharma, M. (2026). Sumber Daya Manusia Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan (Kajian Literatur). *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 5(1), 59–68. <https://www.jurnal.stiakdmerauke.ac.id/index.php/jakd/article/view/159>
- Sektiyawan, I. (2026). Uang Terima Kasih Dan Harga Sebuah Integritas. *Kumparan*. <https://kumparan.com/inung-sektiawan/uang-terima-kasih-dan-harga-sebuah-integritas-27yEyVsj2FQ>
- Soares, E. M. P. (2025). *Etika Pemerintahan Daerah Jalan Menuju Pelayanan Publik Yang Berkeadaban*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Sudewo, P. A., & Budiaji, R. (2025). *Membumi, Bangun, dan Budayakan Pembelajaran Terintegrasi dan Kolaboratif di Tempat Kerja: Strategi Implementasi Pengembangan Kompetensi ASN Terintegrasi Dengan Pekerjaan*. Deepublish.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tsameti, A., Bellou, V.-M., & Tsamantouridis, K. (2023). Employee Voice and Innovative Behavior in the Public Sector. *International Journal of Public Administration*, 46(1), 56–68. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1984941>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- Wibowo, P. (2019). *DESAINER BARU BIROKRASI: Menyambut Gelombang ASN Milenial Di Birokrasi*. Phoenix Publisher.
- Widjanarko, W. (2025). *Komunikasi Humanis: Perspektif Interpersonal, Sosial dan Budaya Dalam Kehidupan Modern*. Star Digital Publishing.
- Wulanjani, A. P. (2025). Strategi Penanganan Pengaduan pada Layanan Aplikasi Jamsostek Mobile untuk Meningkatkan Kepuasan Pengguna. *Jurnal Jamsostek*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.61626/jamsostek.v3i1.96>
- Yana, E., Andriani, M., Syafe'i, I., Hadiati, E., & Rahmatika, R. V. (2026). Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur Konsep, Prinsip Pedagogis, dan Implementasi Kontemporer. *Paedagogie*, 21(1), 1581–1594. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16402>